

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Dalam hal ini sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang secara sistematis merencanakan bermacam- macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang meniadakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Maka dari itu setiap kegiatan pendidikan diarahkan kepada tercapainya pribadi-pribadi yang berkembang secara optimal sesuai potensi masing-masing peserta didik. Sebagai suatu proses psikologis, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar dengan demikian pendidikan adalah proses interaksi peserta didik yang memiliki tujuan tertentu. Salah satu tujuan pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik agar dapat mempermainkan perannya dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.¹

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Selanjutnya yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran

¹ Ahmad Rohani, 2004. *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta Wina).

agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian sistem pendidikan nasional harus mampu dan relevansi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan lokal, nasional, global sehingga perlu dilakukan perubahan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.²

Guru sebagai salah satu komponen di sekolah menempati profesi yang penting dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai pendidik sebagai faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Guru mempunyai peranan proses dalam pertumbuhan dan perkembangan siswanya, pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, dan sikap serta pandangan hidup siswa. Guru sebagai seorang tenaga kependidikan yang profesional yang berbeda pekerjaannya dengan yang lain, karena ia merupakan suatu profesi maka dibutuhkan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Guru pula yang memberikan dorongan agar peserta didik dapat berbuat benar dan membiasakan mereka untuk bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya. Guru juga bertindak sebagai pembantu ketika ada peserta didik yang membuang air kecil, muntah dikelas bahkan ketika ada yang membuang air besar dicelana. Gurulah yang menggendong peserta didik ketika jatuh atau berkelahi dengan temannya, menjadi perawat, dan lain-lain yang sangat menuntut kesabaran, kreativitas dan personalisme.

² Pemerintah Republik Indonesia. (1945). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Pasal 31 ayat (3). Jakarta: Sekretariat Negara.

Dalam berbagi ilmu hal ini juga terdapat pada QS. An- Nahl: 125 yang menjelaskan pentingnya saling berbagi ilmu dan pengetahuan, ayat tersebut berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Dalam penafsiran mereka, baik Sayyid Quthb maupun Buya Hamka mengizinkan penggunaan model dalam pembelajaran. Penggunaan model dalam pembelajaran ini bertujuan untuk menyampaikan kebenaran kepada orang lain. Sayyid Quthb maupun Buya Hamka juga memamparkan bahwa untuk melakukan suatu pengajaran bisa dilakukan dengan cara yang baik dan tanpa harus melakukan perdebatan.³ Nilai ini sangat relevan dalam peran guru, yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan dan keteladanan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sangat cocok dengan metode RRB (*Round Robin Brainstorming*) yang mana metode pembelajaran ini mencakup pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan saling bertukar pendapat. Proses belajar mengajar merupakan rangkaian aktivitas yang melibatkan tindakan pendidik atau guru dan peserta didik, yang didasarkan pada hubungan timbal balik dalam sebuah situasi edukatif.

Guru sebagai pendidik adalah, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru

³ Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.

harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, dibawah, mandiri dan disiplin.⁴ Peran guru sebagai pendidik berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dengan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas dan tanggung jawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan. Peran guru dalam membentuk peserta didiknya sangatlah penting. Arah guru menjadi petunjuk jalan bagi kegiatan siswanya. Sekali saja guru menyampaikan hal yang salah pada peserta didiknya, saat itu pula telah menyesatkan anak didiknya. Sehingga, seorang guru belum dan selama menjadi guru, dia harus memiliki karakter guru. Karakter yang harus dimiliki oleh guru yaitu: guru hendaknya menjadi orang yang memiliki wawasan yang luas, apa yang disampaikan guru harus merupakan sesuatu yang benar dan memberi manfaat, seorang guru harus mengedepankan sikap yang obyektif dalam menghadapi setiap permasalahan, seorang guru hendaknya memiliki dedikasi, motivasi, dan loyalitas yang kuat, memiliki kualitas dan kepribadian moral, guru harus membentuk watak humanis anak didiknya serta guru juga harus melek informasi dan teknologi. Seorang guru yang tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik dan melatih, ketika ingin mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, yang harus dilakukan guru yaitu: pertama, guru harus memiliki pegangan asasi tentang mengajar dan dan dasar-dasar teori belajar. Kedua, guru harus dapat mengembangkan sistem pengajaran.

⁴ Suyanto, S. & Asep Jihad. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.

Ketiga, guru harus mampu melakukan proses pembelajaran yang efektif. Efektifitas adalah asas yang memungkinkan tercapainya tujuan secara optimal. Keempat, guru harus mampu melakukan penilaian hasil belajar sebagai dasar umpan balik bagi seluruh proses yang ditempuh.

Definisi kepribadian adalah penyesuaian. Penyesuaian itu dapat diartikan sebagai suatu respon individu, baik yang bersifat behavioral maupun mental dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dari dalam diri, tegangan emosional, frustrasi dan konflik, dan memelihara keharmonisan antara pemenuhan kebutuhan tersebut dengan tuntutan (norma) lingkungan. Dalam upaya memenuhi kebutuhan atau memecahkan masalah yang dihadapi, ternyata tidak semua individu mampu menampilkannya secara wajar, normal atau sehat, diantara mereka banyak juga yang mengalaminya secara tidak sehat.

Sikap dikatakan sebagai suatu respons evaluatif. Respons hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Respons evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap. Apabila individu berada dalam situasi yang betul-betul bebas dari berbagai bentuk tekanan atau hambatan yang dapat mengganggu ekspresi sikapnya maka dapat diharapkan bahwa bentuk-bentuk perilaku yang ditampakkannya merupakan ekspresi sikap yang sebenarnya. Artinya, potensi reaksi yang sudah terbentuk dalam diri individu itu

akan muncul berupa perilaku aktual sebagai cerminan sikap yang sesungguhnya terhadap sesuatu.

Dilihat dari kondisi yang terjadi pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikelas, masih banyak siswa yang kurang disiplin. Sebelum memulai proses pembelajaran guru selalu mengecek kerapian siswanya dalam berpakaian karena masih banyak siswa terutama siswa laki-laki yang melanggar peraturan dalam cara berpakaian rapi seperti tidak masukin baju, guru juga mengecek kebersihan dan kerapian ruang kelasnya karena masih banyak siswanya yang membuang sampah tidak pada tempatnya, begitu juga dengan kursi dan mejanya sudah tidak teratur lagi. Pada saat guru menjelaskan materi pembelajarannya, dalam proses pembelajaran guru selalu menyampaikan agar siswanya mencatat apa yang dia jelaskan tetapi hanya sebagian siswa yang mencatat. Dalam proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang kurang disiplin dalam menerima materi ada siswa yang mengobrol, ribut-ribut, pukul-pukul meja dan ada juga yang tidur-tiduran. Sesudah menjelaskan materi guru selalu memberikan tugas untuk dikerjakan dikelas dan ada beberapa siswa yang selalu beralasan tidak membawa pulpen dan buku tugas.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis bermaksud untuk menjelaskan hasil riset yang berkaitan dengan peran guru dalam Sejarah Kebudayaan berbasis kearifan lokal dalam membentuk sikap dan kepribadian siswa di MI TPI Keramat Kota Banjarmasin. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pengaruh metode pembelajaran Round Robin Brainstorming (RRB) yang diintegrasikan dengan kearifan lokal Kalimantan Selatan dalam

pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), agar siswa dapat lebih mudah mengidentifikasi lingkungan sosial-budaya mereka. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga memiliki keterkaitan emosional dan kognitif dengan konteks lokal mereka.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan media ajar berbasis kearifan lokal yang menarik dan relevan bagi siswa. Media yang dikembangkan diharapkan mampu meningkatkan minat, motivasi belajar, serta memperkuat nilai-nilai budaya dan religius yang hidup di tengah masyarakat Kalimantan Selatan.

Sejalan dengan pendapat⁵ pembelajaran yang efektif harus mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa serta menggunakan pendekatan yang menarik dan partisipatif. Hal ini juga diperkuat oleh⁶ yang menyatakan bahwa pendidikan harus memperhatikan kebutuhan dan latar belakang peserta didik, serta diarahkan pada pembentukan pribadi yang utuh melalui proses belajar yang bermakna.

B. Definisi Operasional/Istilah Pembelajaran

1. Metode RRB

Variabel ini mengacu pada pengaruh yang dimiliki oleh RRB dalam konteks pembelajaran kebudayaan Islam. Dalam penelitian ini, pengaruh tersebut akan diamati dan dianalisis terhadap efektivitas pembelajaran kebudayaan Islam di sekolah MI TPI Keramat Banjarmasin. Fokusnya adalah bagaimana nilai-nilai kearifan lokal secara aktif diintegrasikan dalam proses pembelajaran untuk

⁵ Mulyasa, E. (2004). *Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

⁶ Langeveld, M. J. (1971). *Pedagogik Teoritis Sistematis*. Jakarta: FIP-IKIP.

meningkatkan pemahaman siswa terhadap kebudayaan Islam. Variabel ini juga menyoroti penggunaan metode RRB sebagai pendekatan dalam pembelajaran kebudayaan Islam. Metode ini dipilih karena kemampuannya untuk merangsang partisipasi aktif siswa, mendorong kolaborasi, dan memfasilitasi proses *brainstorming* secara terstruktur.

2. Pembelajaran Kebudayaan Islam

Variabel ini menunjukkan subjek utama dari proses pembelajaran yang akan diteliti, yakni kebudayaan Islam. Pengaruh pembelajaran ini akan menjadi fokus penelitian untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh metode RRB dan kearifan lokal dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap kebudayaan Islam, serta seberapa efektif metode RRB dalam mendukung proses pembelajaran tersebut.

3. Kearifan Lokal

Variabel ini merujuk pada penggunaan kearifan lokal sebagai landasan dalam penyelenggaraan pembelajaran kebudayaan Islam. Beberapa penelitian sebelumnya menguatkan urgensi pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran.⁷ Menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran agama Islam di SDN Kebonjati Bandung mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal.⁸ juga menemukan bahwa pendidikan agama Islam yang dipadukan dengan budaya lokal secara signifikan

⁷ Samsuri, A. (2017). *Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Agama Islam di SDN 2 Kebonjati Bandung*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

⁸ Fitriyani & Ramlan, T. (2018). *Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Kebudayaan Lokal terhadap Pemahaman Nilai Pancasila pada Siswa SMA Negeri 1 Air Putih*, Jurnal Pendidikan Islam, IAIN Bengkulu.

meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Sementara itu, menegaskan bahwa nilai-nilai kearifan lokal berperan besar dalam membangun kerukunan dan karakter kebangsaan melalui pendidikan berbasis budaya lokal. Integrasi kearifan lokal menjadi aspek kunci dalam memahami dan mengapresiasi keberagaman budaya serta nilai-nilai Islam yang hidup di masyarakat lokal. Dengan demikian, penelitian ini akan meneliti sejauh mana keberadaan dan penggunaan kearifan lokal dapat memperkaya dan memperkuat pembelajaran kebudayaan Islam di lingkungan sekolah.

4. Siswa Kelas V di MI TPI Keramat Banjarmasin

Variabel ini merujuk pada populasi atau sampel yang menjadi subjek penelitian, yaitu siswa kelas V di MI TPI Keramat Banjarmasin. Pemilihan sampel ini didasarkan pada kecocokan konteks penelitian dengan lingkungan sekolah yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini akan mengamati pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada kelompok siswa tersebut sebagai representasi dari populasi yang lebih luas di MI TPI Keramat Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum penggunaan metode RRB (*Round Robin Brainstorming*) Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas V Di Mi Tpi Keramat Banjarmasin?

2. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah penggunaan metode RRB (*Round Robin Brainstorming*) Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas V Di Mi Tpi Keramat Banjarmasin?
3. Apakah terdapat pengaruh metode RRB (*Round Robin Brainstorming*) terhadap hasil belajar Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas V Di Mi Tpi Keramat Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sebelum penggunaan metode RRB (*Round Robin Brainstorming*) Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas V Di Mi Tpi Keramat Banjarmasin.
2. Mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sesudah penggunaan metode RRB (*Round Robin Brainstorming*) Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas V Di Mi Tpi Keramat Banjarmasin.
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh metode RRB (*Round Robin Brainstorming*) terhadap hasil belajar Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas V Di Mi Tpi Keramat Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya di harapkan dapat memberikan manfaat untuk acuan dari komponen pendidikan yakni guru, peserta didik, dan lembaga pendidikan.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang inovatif dan efektif.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi:

- a. Madrasah Ibtidaiyah: hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam melakukan pembenahan dengan pembelajaran baru yang lebih kondusif.
- b. Guru: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru mengenai media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dan siswa nya dalam membantu proses belajar mengajar untuk meningkatkan semangat belajar dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan.
- c. Siswa: hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siswa dalam proses pembelajaran dan dapat menambah motivasi dalam belajar.

- d. Peneliti/pembaca: hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau tambahan pengetahuan tentang metode RRB (*Round Robin Brainstorming*).

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran dari beberapa penelitian terdahulu, penulis telah menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan yang penulis kaji, penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian dengan judul "Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 2 Kebonjati Kota Bandung" yang diterbitkan dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 2 Kebonjati Kota Bandung. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama dan budaya lokal⁹.
2. Fitriyani dan Taufik Ramlan, melalui penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Kebudayaan Lokal Terhadap Pemahaman Nilai Pancasila pada Siswa SMA Negeri 1 Air Putih" yang diterbitkan dalam Jurnal Pendidikan Islam oleh IAIN Bengkulu, bertujuan untuk mengkaji dampak pendidikan agama Islam dan kebudayaan lokal terhadap pemahaman

¹⁰ Samsuri, A. (2017). *Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 2 Kebonjati Kota Bandung*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

nilai Pancasila di kalangan siswa SMA Negeri 1 Air Putih. Dalam penelitian ini, mereka menggunakan metode survei dengan pengumpulan data melalui test. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam dan kebudayaan lokal memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila.¹⁰

3. Peneliti Rahmi Yeni pada tahun 2019¹¹ mengeluarkan penelitian berjudul "Integrasi Nilai- nilai Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN 2 Payaman)" yang dipublikasikan dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam oleh IAIN Bukittinggi. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengevaluasi integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 2 Payaman. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip moral dan kebangsaan yang terkandung dalam Pancasila.
4. Skripsi Imroatul Azizah pada tahun 2020¹² mengeluarkan penelitian dengan judul "Model Pluralisme Agama Berbasis Kearifan Lokal Desa Pancasila Di

¹¹ Fitriyani, & Ramlan, T. (2018). Pengaruh pendidikan Agama Islam dan kebudayaan lokal terhadap pemahaman nilai Pancasila pada siswa SMA Negeri 1 Air Putih. *Jurnal Pendidikan Islam*, IAIN Bengkulu.

¹² Yeni, R. (2019). Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (Studi kasus di SDN 2 Payaman). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, IAIN Bukittinggi.

¹³ Azizah, I. (2020). *Model Pluralisme Agama Berbasis Kearifan Lokal Desa Pancasila di Lamongan*, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Lamongan” yang dipublikasikan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia. Penelitian tersebut bertujuan agar Harmonitas dan kerukunan beragama masyarakat Balum telah terjadi lama dan dibentuk serta dikembangkan melalui budaya yang berkembang di masyarakat, yang dapat disebut sebagai kearifan lokal. Enam kearifan lokal, yaitu nyadran dan tunduan, pantangan hajatan di bulan Muharram, doa kematian, peringatan hari besar agama dan negara, pernikahan, dan kenduri/slametan merupakan wahana dalam merawat toleransi beragama. Dalam konteks pluralisme beragama, kearifan lokal di Balun berperan dan berfungsi dalam beberapa hal. Pertama, sebagai titik simpul bertemunya banyak elemen, perekat lintas agama, kepercayaan, dan warga, dan mengeliminir berbagai macam jenis eksklusivitas.

5. Skripsi Astoni Punta Yoga pada tahun 2018 ¹³ mengeluarkan judul “Peran Serta Kearifan Lokal Dalam Sistem Pengelolaan Taman Nasional Di Indonesia Dalam Kegiatan Wisata Alam Berbasis Ekowisata” yang dipublikasikan Universitas Indonesia yang mana Pengelolaan Taman Nasional selain mempunyai fungsi ekologis (perlindungan dan pengawetan) juga memiliki fungsi pemanfaatan yang mempunyai nilai ekonomi yang harusnya menjadi salah satu sumber daya pendorong kesejahteraan masyarakat sekitar. Hal ini tentu saja dapat menimbulkan potensi konflik

¹⁴ Yoga, A. P. (2018). *Peran serta kearifan lokal dalam sistem pengelolaan taman nasional di Indonesia dalam kegiatan wisata alam berbasis ekowisata* (Skripsi Sarjana, Universitas Indonesia).

antara negara dan masyarakat hukum adat yang berkepanjangan jika tidak ada harmonisasi sistem pengelolaan taman nasional.¹⁴

G. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

a. Integrasi Nilai-nilai Kebudayaan Islam

Integrasi nilai-nilai kebudayaan islam dalam pembelajaran agama Islam akan meningkatkan pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip moral, agama, dan kebangsaan yang terkandung dalam kebudayaan islam.

b. Pengaruh Kearifan Lokal

Penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal akan memperkuat integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran agama Islam dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks budaya, tradisi, dan kearifan lokal siswa.

c. Partisipasi Siswa

Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran akan meningkatkan efektivitas integrasi nilai-nilai Pancasila dan kearifan lokal dalam pembelajaran agama Islam.

2. Hipotesis

Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran agama Islam berbasis kearifan lokal akan berpengaruh positif terhadap pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip moral, agama, dan kebangsaan yang terkandung dalam Pancasila.

¹⁴ Firmansyah, F., & Hidayatullah, A. (2018). Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 10-20.

H_a : Terdapat pengaruh metode pembelajaran *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar terhadap pembelajaran IPAS kelas V Di MIN 5 Kota Banjarmasin.

H_o : Tidak Terdapat pengaruh metode pembelajaran *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar terhadap pembelajaran IPAS kelas V Di MIN 5 Kota Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan
2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir, meliputi definisi teoritik dan kerangka pikiran.
3. Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini berisi tentang gambaran singkat hasil dan pembahasan hasil penelitian.
5. Bab V Penutup, pada bab ini berisi simpulan dan rekomendasi.
6. Daftar Pustaka.